

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Analisis Faktor Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih BMT Sahara Tulungagung”, maka menurut jenis data dan analisisnya pendekatan ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif. Sugiono menjelaskan pendekatan kuantitatif adalah data yang berbentuk angka sedangkan kualitatif diangkakan.¹

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian asosiatif. Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.² Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan klausal. Yaitu hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari variabel bebas diferensiasi produk (X1), harga (X2), tempat (X3), promosi (X4) terhadap variabel terikat keputusan nasabah (Y).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Setiap penelitian empiris memerlukan objek penelitian yang biasa dikenal dengan istilah populasi. Pengertian populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal. 13

² *Ibid*, hal. 11

yang membentuk masalah pokok penelitian.³ Dalam kaitan ini Suharsimi Arikunto menjelaskan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya disebut populasi atau studi kasus.⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan BMT Sahara Tulungagung yaitu 1935 nasabah.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Adapun cara pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampel atau sampel bertujuan. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.⁵ Dan sampel yang akan diteliti sebanyak 60 orang nasabah.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Adapun data atau informasi bisa diberikan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder.

³ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UPFE, UMY, 2005), hal. 97

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 108

⁵ *Ibid*, hal. 117

a. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer diperoleh dari sumber data primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁶ Dalam penelitian ini data diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada nasabah pembiayaan BMT Sahara Tulungagung.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.⁷ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku laporan tahunan, dokumen-dokumen berupa catatan, gambar atau foto.

2. Variabel Penelitian

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel yang lain (variabel terikat). Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah strategi pemasaran (Variabel X) yang terdiri dari Produk, Harga, Tempat, Promosi.

⁶ Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2005), hal. 122

⁷ *Ibid*, hal. 123

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel respon atau output. Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah keputusan nasabah BMT Sahara Tulungagung.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁸ Dalam penelitian ini skala pengukurannya menggunakan likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau nasabah tentang fenomena sosial.⁹ Dengan menggunakan skala tersebut maka nilai variabel yang diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner dapat diukur dengan instrumen tertentu, dapat dinyatakan dengan angka sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif.¹⁰

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode angket (Questionnaire)

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 84

⁹ *Ibid*, hal. 86

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineck Cipta, 2012), hal, 85

Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Peneliti menyebarkan angket kepada nasabah BMT Sahara Tulungagung sebagai sampel untuk dijawab dalam beberapa waktu yang telah ditentukan. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan yang ada di BMT Sahara Tulungagung.

b. Metode wawancara (Interview)

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.¹² Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek). Biasanya data dikumpulkan bersifat kompleks, sensitif, dan kontroversial sehingga menyebabkan kurang mendapatkan respon dari subjeknya, apalagi kalau responden kurang memahami daftar pertanyaan yang diajukan tersebut. Maka penulis harus memberikan penjelasan yang memakan waktu cukup lama untuk menyelesaikan penelitian tepat waktu.¹³

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 135

¹² Burhan, Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 123

¹³ Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian: Public relation & komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 23

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Dokumen ini dibagi menjadi dokumen resmi dan dokumen pribadi.¹⁴ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi yaitu dalam bentuk buku tahunan, brosur-brosur BMT Sahara Tulungagung.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa Metode angket (Questionnaire) lalu angket tersebut akan diukur dengan alat ukur yang disebut skala likert dengan 5 opsi jawaban.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel

¹⁴ Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hal. 152-153

yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁵

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola mana yang akan digunakan.¹⁶

Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan:

1. Uji Validitas dan Realibilitas

Validitas menunjukkan secara cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Selanjutnya disebutkan bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen benar-benar mampu mengungkap variabel yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu variabel.¹⁷

Sedangkan reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.¹⁸ Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha diukur berdasarkan skala Cronbach's Alpha 0 sampai 1. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triton, jika skala itu dikelompokkan ke

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis...*, hal. 142

¹⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 38

¹⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 96

¹⁸ Ibid, hal. 97

dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel
 2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel
 3. Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d 0,60, berarti cukup reliabel
 4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel
 5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel
2. Uji Normalitas

Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Kemudian pengolahannya menggunakan aplikasi software SPSS 17.0 dengan perumusan sebagai berikut.

H_0 = data tidak berdistribusi normal

H_1 = data berdistribusi normal

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, terima H_1 jika nilai signifikansi $\geq \alpha$ dan tolak H_1 jika nilai signifikansi $\leq \alpha$.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel independen saling berhubungan secara linier. Pengertian dari uji multikolinieritas adalah situasi adanya

korelasi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya.¹⁹

Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan VIF. Jika nilai VIF di bawah 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, dan sebaliknya jika VIF di atas 10 maka model regresi yang diajukan terdapat gejala multikolinieritas. Serta dengan melihat nilai tolerance < 0.10 menunjukkan adanya multikolinieritas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time time series* bebas dari heteroskedastisitas.²⁰ Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Konsekuensi terjadinya heteroskedastisitas yaitu uji signifikansi menjadi tidak valid.

Heterokedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi antara faktor pengganggu dengan variabel penjelas. Model regresi

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), hal. 91.

²⁰ *Ibid*, hal. 96.

yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²¹

Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, salah satunya dapat menggunakan uji Glejser yang menguji heterokedastisitas dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual yang diabsolutkan. Model terbebas dari heteroskedastisitas jika signifikansi dari nilai t pada setiap variabel independen lebih besar dari 0,05. Sedangkan jika signifikansi dari nilai t pada tiap variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji analisis Regresi Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.²² Setelah data penelitian berupa jawaban dari responden atau kuesioner yang telah dibagikan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

A = Bilangan Konstanta

b₁ = Koefisiensi Variabel

X₁ = Variabel Produk

X₂ = Variabel Harga

²¹ *Ibid*, hal. 105

²² *Ibid*, hal. 56

X3 = Variabel Tempat

X4 = Variabel Promosi

E = *error of tern*

5. Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi digunakan (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²³

6. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran rumusan masalah harus dibuktikan melalui data yang sudah terkumpulkan. Untuk menguji data, hipotesis menggunakan tingkat signifikansi ditentukan dengan $\alpha = 5\%$.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-

²³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hal. 84.

test. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

a. Uji-t

Uji t adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang meyakinkan dari dua maen sampel.²⁴ Apabila t_{hitung} masing-masing variabel bebas, yaitu produk, harga, tempat, promosi lebih besar dari t_{tabel} maka variabel bebas tersebut secara persial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (keputusan nasabah). Adapun prosedurnya sebagai berikut:

H_0 : Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan : jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Artinya H_0 diterima dan menolak H_1 . Jika signifikan $t < 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 .

²⁴ Hartono, SPSS16,0 *Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146

b. Uji-F

Uji-f digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara produk, harga, tempat, promosi terhadap keputusan nasabah. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

H_0 = Artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 = Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian mulai dari uji validitas sampai dengan uji F, maka peneliti menggunakan software pengolahan data SPSS 17.0.